

ANALISIS HAMBATAN, HARAPAN DAN KEBUTUHAN CALON ORANG TUA UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN POLA ASUH

Roiful Fatah^{1*}, Khilda Durrotun Nafisah²

Sarjana Kebidanan, STIKES Rustida, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : alhamdulillah1616@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh anak merupakan fondasi penting dalam proses tumbuh kembang individu sejak usia dini, namun masih banyak calon orang tua yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, hambatan, harapan, dan kebutuhan calon orang tua dalam meningkatkan keterampilan pola asuh anak, khususnya dalam konteks bimbingan pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Sebanyak 10 calon pengantin, 2 penyuluh KUA, dan 1 kepala KUA di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, menjadi partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi calon orang tua meliputi kurangnya pengetahuan tentang pola asuh, ketidaksiapan mental, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, partisipan menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar melalui pelatihan *parenting* yang mudah diakses, termasuk melalui media digital. Program edukasi pola asuh yang berbasis kebutuhan, kontekstual, dan didukung oleh teknologi serta lingkungan sosial sangat penting untuk mempersiapkan calon orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan secara positif dan efektif.

Kata kunci : bimbingan pranikah, calon orang tua, KUA, *parenting*, pola asuh

ABSTRACT

Parenting plays a fundamental role in the developmental process of individuals from an early age. However, many prospective parents still lack adequate understanding and skills in child-rearing. This study aims to explore the perceptions, challenges, expectations, and needs of prospective parents in enhancing parenting skills, particularly within the context of premarital counseling. This research employed a qualitative descriptive approach using purposive sampling techniques. The participants included ten prospective brides and grooms, two religious counselors from the Office of Religious Affairs (KUA), and one head of KUA in Banguntapan District, Bantul Regency. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The findings indicate that the primary challenges faced by prospective parents include a lack of parenting knowledge, mental unpreparedness, and time constraints. Nevertheless, participants demonstrated a high level of motivation to improve their parenting competencies through accessible training programs, including those delivered via digital platforms. The development of parenting education programs that are needs-based, contextual, and supported by technology and social environments is essential in preparing prospective parents to undertake their parenting roles in a positive and effective manner.

Keywords : child-rearing, KUA, *parenting*, prospective parents, premarital counseling

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah cara orangtua merawat, membimbing, serta mendidik anak secara konsisten (Aryani dan Fauziah 2021). Keterlibatan orang tua merupakan syarat penting dalam pengasuhan anak sejak dini (Sahara *et al.* 2020). Pola asuh anak merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang individu sejak usia dini. Pola asuh secara umum dikategorikan menjadi tiga diantaranya pola asuh secara demokratis, otoriter dan permisif (Marsidi *et al.* 2023). Proses pengasuhan tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek emosional, sosial, dan kognitif anak (Wahyuni 2024). Pola asuh antara lain yaitu cara dan

kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua dan dirasakan langsung oleh anak, sehingga hal tersebut tentu berbeda pada setiap orangtua (Rubyanti 2022).

Setiap orang tua memiliki pedoman tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya (Khairun Nisa dan Abdurrahman 2023). Pada sisi lain banyak pihak berpendapat bahwasanya pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk moral anak (Elmi Kadir *et al.* 2023). Pola asuh dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan didasari ketegasan mampu menanamkan nilai moral yang kuat pada anak mulai sejak usia dini (Nuraini 2023). Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak (Dhiu dan Fono 2022). Orang tua memiliki tujuan dan kepercayaan serta keyakinan yang dipegang teguh untuk anak-anak mereka (Qomariah *et al.* 2022). Pola asuh yang efektif ditandai oleh kemampuan orang tua dalam menerapkan pendekatan yang responsif, hangat, serta mampu membentuk perilaku anak secara positif dan berkelanjutan (Afifah *et al.* 2024). Pola asuh orang tua asuh yang diterapkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari pengalaman hidup mereka, mencontoh dari pengasuhan orang tua mereka, lingkungan tetangga sekitar, buku hingga internet (Aesong 2023). Namun demikian, pola asuh yang diterapkan masih banyak dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, nilai-nilai budaya, serta keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai teknik pengasuhan yang ilmiah dan berbasis bukti (Wijono *et al.* 2021).

Fenomena ini tidak terlepas dari realitas bahwa sebagian besar calon orang tua di Indonesia belum mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai keterampilan pola asuh, terutama sebelum memasuki kehidupan berkeluarga (Noviansyah 2022). Minimnya akses terhadap edukasi pengasuhan serta belum meratanya program *parenting* yang komprehensif menjadi faktor utama yang membatasi kesiapan psikososial pasangan calon pengantin dalam menjalankan peran sebagai orang tua (Safitri dan Fatmawati 2023). Selain itu, pengaruh tradisi otoriter dan norma patriarkal dalam praktik pengasuhan turut memperkuat legitimasi terhadap metode disiplin negatif, termasuk hukuman fisik dan verbal, yang secara empiris telah terbukti berisiko menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan anak (Hoang *et al.* 2024).

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa calon orang tua pada dasarnya memiliki aspirasi untuk menjadi orang tua yang baik dan menciptakan keluarga yang sehat secara emosional (Munisa *et al.* 2022). Akan tetapi, untuk mewujudkan harapan tersebut, dibutuhkan dukungan dalam bentuk informasi yang valid, pelatihan keterampilan pengasuhan, serta lingkungan sosial yang mendukung transformasi peran tersebut (Gray & Geraghty, 2023; Trinidad, 2019). Di Indonesia, kelas *parenting* yang difasilitasi oleh instansi kesehatan atau organisasi masyarakat telah mulai dikembangkan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal cakupan, keberlanjutan, dan kualitas konten yang diberikan (Pandia *et al.* 2024). Bidan sebagai tenaga kesehatan pertama memiliki posisi strategis dalam menyampaikan edukasi *parenting* kepada calon pengantin (Purnomo *et al.* 2022). Edukasi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk intervensi preventif yang bertujuan untuk mengurangi praktik pengasuhan yang berisiko serta mempromosikan pendekatan pengasuhan yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Renfrew dan Malata 2021).

Meskipun berbagai program edukasi dan intervensi pengasuhan telah dikembangkan di banyak negara, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana program tersebut merespons kebutuhan spesifik dari kelompok sasaran. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap hambatan, harapan, dan kebutuhan calon orang tua menjadi aspek yang krusial untuk memastikan relevansi dan efektivitas program peningkatan keterampilan pola asuh (Pinto *et al.* 2024). Hambatan dapat berupa ketidaktahuan tentang sumber informasi, keengganan untuk mencari bantuan, atau norma budaya yang menghambat keterbukaan terhadap pendidikan pengasuhan (Jawad *et al.* 2024). Kajian-kajian sebelumnya cenderung berfokus pada orang tua yang telah memiliki anak, sementara penelitian mengenai calon orang tua terutama dalam masa

pranikah atau kehamilan awal masih terbatas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, hambatan, harapan, dan kebutuhan calon orang tua dalam meningkatkan keterampilan pola asuh anak, khususnya dalam konteks bimbingan pranikah

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi, pengalaman, serta aspirasi calon orang tua terhadap keterampilan pola asuh. Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama Mei hingga Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 calon pengantin, 2 penyuluh KUA, dan 1 kepala KUA yang terlibat dalam kegiatan bimbingan pranikah di wilayah KUA Kecamatan Banguntapan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum memulai pengambilan data, peneliti memastikan bahwa setiap partisipan telah memberikan persetujuan melalui informed consent. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan partisipan, di mana setiap sesi wawancara berlangsung antara 45 hingga 55 menit. Proses analisis data kualitatif mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

HASIL

Hambatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Pola Asuh

Tema ini menggambarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon orang tua dalam usaha meningkatkan keterampilan pola asuh. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh yang efektif menjadi salah satu hambatan terbesar. Beberapa partisipan juga menyebutkan keterbatasan waktu dan kesiapan mental yang belum optimal sebagai faktor yang menghalangi mereka dalam meningkatkan keterampilan pola asuh.

"...hambatan terbesar adalah kurangnya pemahaman yang jelas tentang cara mendidik anak yang baik, saya merasa tidak tahu harus mulai dari mana..." (P1)

"...saya merasa belum siap mental menjadi orang tua, kadang emosi saya belum bisa terkendali, jadi takut kalau nanti malah melakukan hal yang tidak seharusnya pada anak..." (P4)

Selain itu, banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka merasa sulit untuk menyisihkan waktu dalam proses pembelajaran tentang pola asuh yang baik karena kesibukan sehari-hari.

"...kami sibuk dengan pekerjaan, rasanya tidak ada waktu untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pola asuh yang baik..." (P3)

"...persiapan pernikahan yang padat membuat kami tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua yang lebih baik..." (P2)

Harapan Calon Orang Tua terhadap Peningkatan Keterampilan Pola Asuh

Tema harapan menunjukkan bahwa hampir seluruh partisipan memiliki harapan agar mereka dapat mempelajari keterampilan pola asuh yang baik dan efektif. Mereka berharap agar pemerintah dan berbagai lembaga memberikan program pelatihan yang lebih terstruktur untuk calon orang tua, guna memperbaiki pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. *"...harapan saya ada kelas **parenting** yang khusus untuk calon orang tua, di mana kami bisa belajar langsung tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik..." (P1)*

“...saya ingin ada program yang memberikan pelatihan tentang cara mengelola emosi dan pola asuh yang penuh kasih sayang untuk orang tua baru seperti kami...” (P5)

Partisipan lainnya juga menyatakan harapan bahwa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran ini.

“...dukungan dari keluarga itu sangat penting, kadang orang tua kita memiliki cara mendidik yang berbeda, jadi harus ada komunikasi yang baik...” (P6)

“...kami butuh dukungan lebih dari lingkungan sosial kami, terutama dalam mengatasi tekanan atau kebingungan dalam mengasuh anak...” (P10)

Kebutuhan Calon Orang Tua Dalam Peningkatan Keterampilan Pola Asuh

Tema kebutuhan mencerminkan berbagai hal yang diperlukan oleh calon orang tua dalam meningkatkan keterampilan pola asuh. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan akses mudah dan cepat ke materi edukasi yang dapat membantu mereka memahami pola asuh yang lebih baik, termasuk menggunakan media sosial dan aplikasi digital untuk menyebarkan informasi.

“...kami butuh akses ke aplikasi parenting yang mudah diakses, jadi bisa belajar kapan saja, misalnya ada video tutorial atau artikel tentang pola asuh...” (P7)

“...pendidikan tentang pola asuh yang baik sebaiknya bisa disebarkan melalui media sosial atau aplikasi, karena zaman sekarang orang lebih sering mengakses informasi melalui ponsel...” (P4)

Selain itu, partisipan juga menginginkan adanya kelas atau pelatihan yang lebih intensif tentang *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

“...saya berharap ada kelas khusus yang bisa memberikan pengetahuan tentang pola asuh positif dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari...” (P2)

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menghadapi hambatan dalam hal keterbatasan pengetahuan, kesiapan mental yang belum stabil, serta keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan atau persiapan pernikahan. Hambatan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tuntutan peran sebagai orang tua, kurangnya pengetahuan, kesiapan mental yang belum optimal, serta keterbatasan waktu akibat kesibukan dan tuntutan persiapan pernikahan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Ecological Systems Theory* dari Bronfenbrenner (1979), yang menyatakan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara ekosistem, mikrosistem, meso, dan makrosistem. Mikrosistem sendiri yaitu hubungan antara individu dan lingkungan sekitar individu (Ady Dharma 2023). Mesosistem terdiri dari keterkaitan antara pengaturan utama yang berisi individu. Eksosistem mencakup struktur sosial (Syirah 2024).

Makro terdiri dari sistem masyarakat tertentu seperti hukum dan norma yang berlaku (Pudjilianto dan Handayani 2022). Selain itu kurangnya intervensi edukatif dari lingkungan sosial menyebabkan ketidaksiapan individu dalam menjalankan peran sebagai orang tua secara bertanggung jawab dan efektif (Ady Dharma 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin-Lewry *et al.*, (2024), yang mengungkapkan bahwa calon orang tua sering kali merasa tidak siap secara emosional dan intelektual dalam menghadapi peran baru sebagai pengasuh, terutama ketika mereka tidak memiliki pengalaman atau dukungan edukatif yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang efektif merupakan hambatan dominan sebagaimana diungkapkan oleh partisipan. Hal ini diperkuat oleh studi Altafim *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi *parenting* di kalangan pasangan muda dapat

mengakibatkan pola pengasuhan yang tidak konsisten, bahkan berisiko pada perkembangan anak.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso *et al.*, (2022) adalah kurangnya pemahaman dan kepedulian mereka dalam keterlibatan orang tua untuk memberikan asuhan baik, terlihat permasalahan yang cukup mendasar seperti kurangnya kesadaran pentingnya *parenting*, minimnya pengetahuan orang tua disebabkan belum adanya sosialisasi atau penyuluhan pendidikan *parenting*. Selain itu minimnya kesadaran pada tanggung jawab orang tua dalam keterlibatannya terhadap proses pembelajaran disebabkan ketidaktahuan mereka tentang pola asuh anak yang benar (Nabillah 2022). Pada konteks ini, kesiapan emosional juga berperan penting. Beberapa partisipan menyatakan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan mengelola emosi, yang dapat berujung pada pola asuh yang otoriter atau permisif. Kesenjangan pengetahuan *parenting* pada calon orang tua juga diperkuat oleh temuan Sulistiyaningsih *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa banyak orang tua baru menggunakan metode pengasuhan berdasarkan pengalaman pribadi masa kecil tanpa pemahaman teoritis mengenai dampak dari pola asuh negatif. Akibatnya, pola asuh otoriter dan hukuman fisik masih dianggap wajar dan efektif, padahal berbagai penelitian telah menunjukkan dampak jangka panjang yang merugikan secara psikologis dan sosial terhadap anak (Mardiah dan Ismet 2021).

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya hambatan pola asuh pada penelitian ini yaitu keterbatasan waktu orang tua dalam mengasuh anaknya akibat kesibukan pekerjaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi *et al.* (2022) bahwa kesibukan ke dua orang tua yang bekerja diluar rumah dan kurang meluangkan waktu untuk mengasuh anaknya, sehingga orang tua hanya bisa mendampingi anaknya dimalam hari berakibat orang tua kurang mengetahui perkembangan anaknya baik secara sikap, moral serta tingkah laku. Pola asuh yang seperti ini disebut dengan pola asuh permisif yang dalam teorinya anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tipe ini cenderung menjadikan anak yang manja, sering menuntut, kurang percaya diri serta kurang bisa mengendalikan diri mereka tidak menetapkan tujuan atau menikmati kegiatan yang mengandung tanggung jawab (Syahrul dan Nurhafizah 2022). Pola asuh permisif membuat anak bisa jadi senang dan bersikap baik selama segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan mereka, tetapi mudah frustrasi jika keinginan mereka tidak terpenuhi (Damayanti 2023). Pentingnya orang tua mengontrol anaknya dalam belajar karena kehadiran orang tua sangat memotivasi belajar anak (Wirda Yuliana *et al.* 2022).

Harapan dan kebutuhan partisipan menunjukkan adanya keinginan kuat untuk belajar pola asuh yang baik. Hampir seluruh partisipan mengungkapkan harapan adanya program pelatihan formal yang terstruktur dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan, motivasi intrinsik untuk menjadi orang tua yang baik tetap tinggi. Studi oleh Nichols & Selim (2022), mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa calon orang tua yang memiliki akses terhadap pelatihan *parenting* berbasis komunitas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengasuh anak. Kebutuhan akan materi edukatif yang mudah diakses melalui media sosial dan aplikasi digital juga muncul kuat. Partisipan berharap ada inovasi dalam penyampaian informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palmer *et al.*, (2023), yang menekankan pentingnya digital *parenting* support, yakni penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan konten edukatif berbasis kebutuhan calon orang tua secara fleksibel. Studi oleh Hasyim (2020), juga menyebutkan bahwa pendidikan pranikah yang menyertakan materi *parenting* mampu meningkatkan kesiapan psikologis dan emosional calon orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Selain itu, pentingnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan juga diperlukan. Hal ini tidak dapat diabaikan karena sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi *et al.*, (2022), jaringan sosial yang suportif terbukti memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi orang tua baru dalam menjalankan peran pengasuhan. Penelitian De Sousa Machado *et al.*, (2020),

menekankan bahwa dukungan sosial yang memadai dari pasangan, keluarga, dan komunitas berperan signifikan dalam menurunkan stres pengasuhan dan meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan praktik sosial yang dibentuk oleh norma dan intervensi dari lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon orang tua menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan keterampilan pola asuh, termasuk keterbatasan pengetahuan, kesiapan mental yang kurang, dan keterbatasan waktu karena beban aktivitas sehari-hari. Namun, partisipan menunjukkan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang baik. Mereka menekankan betapa pentingnya mendukung pendidikan melalui program pendidikan yang terorganisir dan mudah diakses, yang mencakup penggunaan media digital. Selain itu, dianggap penting untuk mempersiapkan diri untuk pengasuhan yang lebih responsif dan bertanggung jawab dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA yang telah memfasilitasi database sebagai sumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Dharma DS. 2023. Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *J. Unipas.* 3(2):115–123.doi:10.36456/special.vol3.no2.a6642.
- Aesong ID. 2023. Pola Pengasuhan Anak di Tengah Maraknya Penggunaan *Gadget Children's Parenting Patterns In The Midst Of The Rise Use Of Gadgets. J. Pembang. Drh.*(2):60–72.
- Afifah, Khadijah, Nabila A, Naena S, Rahma ZA. 2024. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *J. Hum. dan Sos. Sains.* 2(1):56–61.doi:10.51878/edukids.v2i1.1328.
- Altafim ERP, de Oliveira RC, Pluciennik GA, Marino E, Gaspardo CM. 2024. *Digital Parenting Program: Enhancing Parenting and Reducing Child Behavior Problems. Child. (Basel, Switzerland).* 11(8).doi:10.3390/children11080980.
- Aryani R, Fauziah PY. 2021. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini.* 5(2):1128–1137.doi:10.31004/obsesi.v5i2.645.
- Damayanti AN. 2023. Fenomena Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak. *J. Unmas.*:29–39.
- Dhiu KD, Fono YM. 2022. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini.* 2(1):56–61.doi:10.51878/edukids.v2i1.1328.
- Elmi Kadir, Hasibuddin, Shamad I. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 34 Makassar. *J. Gurutta Educ.* 2(2):130–140.doi:10.33096/jge.v2i2.1402.
- Gray J, Geraghty R. 2023. *The Transformation of Parents' Values and Aspirations for Their Children: A Retrospective Qualitative Longitudinal Analysis of Changing Cultural*

- Configurations. Sociol. Res. Online.* 28(4):1088–1109.doi:10.1177/13607804221137600.
- Hasyim KA. 2020. Urgensi Pendidikan Pra-Nikah Bagi Calon Pengantin Perspektif Masalah Mursalah. *J. GEEJ.* 7(2).
- Hoang NT, Yakes K, Moran EG, Musherure I, Turahirwa E, Prindle AB, Reagan M, Vandezande J, Thomas K. 2024. *Hopeful Parenting: A Systematic Literature Review on Hope among Parents. Int. J. Appl. Posit. Psychol.* 9(3):1563–1587.doi:10.1007/s41042-024-00181-2.
- Jawad D, Wen LM, Rissel C, Baur L, Mihrshahi S, Taki S. 2024. *Barriers and enablers to accessing child health resources and services: Findings from qualitative interviews with Arabic and Mongolian immigrant mothers in Australia. Womens. Health (Lond. Engl).* 20:17455057241242674.doi:10.1177/17455057241242674.
- Khairun Nisa S, Abdurrahman Z. 2023. Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini.* 4(1):517–527.doi:10.37985/murhum.v4i1.260.
- Lin-Lewry M, Thi Thuy Nguyen C, Hasanul Huda M, Tsai S-Y, Chipojola R, Kuo S-Y. 2024. *Effects of digital parenting interventions on self-efficacy, social support, and depressive symptoms in the transition to parenthood: A systematic review and meta-analysis. Int. J. Med. Inform.* 185:105405.doi:10.1016/j.ijmedinf.2024.105405.
- Mardiah LY, Ismet S. 2021. Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal Child. Educ.* 5(1):82.doi:10.30736/jce.v5i1.497.
- Marsidi SR, Agustin A, Novitasari A, Ryan M, Nurfikriana R, Handayani R, Setiawati V. 2023. Gambaran Pola Asuh Orangtua dalam kaitannya dengan Motivasi Belajar Anak. *J. Psikol. Terap.* 5(1):38.doi:10.29103/jpt.v4i1.9372.
- Mulyadi YB, Sudarto, Nadanasari S. 2022. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya. *J. stkipppersada.* Vol 5:1–11.
- Munisa M, Lubis SIA, Nofianti R. 2022. Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa). *J. Dharmawangsa.* 16(3):358–364.doi:10.46576/wdw.v16i3.2230.
- Nabillah AI. 2022. Dampak Menikah Muda Pada Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Istiqomah Jakarta.
- Nichols S, Selim N. 2022. *Digitally Mediated Parenting: A Review of the Literature. Societies.* 12(2).doi:10.3390/soc12020060.
- Noviansyah. 2022. Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas. *Repos. Radenintan.*:1–62.
- Nuraini S. 2023. *Islamic Parenting Anak Usia Dini Dalam Perspektif Jamal Abdurrahman. J. Unisma Bekasi.* 17(2):145–159.
- Palmer M, Beckley-Hoelscher N, Shearer J, Kostyrka-Allchorne K, Robertson O, Koch M, Pearson O, Slovak P, Day C, Byford S, et al. 2023. *The Effectiveness and Cost-Effectiveness of a Universal Digital Parenting Intervention Designed and Implemented During the COVID-19 Pandemic: Evidence From a Rapid-Implementation Randomized Controlled Trial Within a Cohort. J Med Internet Res.* 25:e44079.doi:10.2196/44079.
- Pandia WSS, Suwartono C, Hestyanti YR, Tanuwijaya KA, Abraham NS, Henry E, Herarti F, Irwanto. 2024. *Finding alternative community-based learning delivery for parenting skills during COVID-19 for mothers with children aged 0–3 Years. Front. Educ.* 9.doi:10.3389/educ.2024.1386679.
- Pinto R, Canário C, Leijten P, Rodrigo MJ, Cruz O. 2024. *Implementation of Parenting Programs in Real-World Community Settings: A Scoping Review. Clin. Child Fam. Psychol. Rev.* 27(1):74–90.doi:10.1007/s10567-023-00465-0.
- Pratiwi H, Hasanah NI, Purnama S, Ulfah M, Saripudin A. 2022. *Adaptation to digital parenting in a pandemic: A case study of parents within higher education. South African J. Child. Educ.* 12(1):1–12.doi:10.4102/sajce.v12i1.1166.

- Pudjilianto B, Handayani E. 2022. Penerapan Pluralisme Hukum Dalam Masyarakat. *Diponegoro Law J.* 11(2):h. 344.
- Purnomo D, Kurniawati E, Padjalo Y, Imelarosa N, Nona, Pratiwi W. 2022. Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS J. Pengabd. Masy. Magistrorum Sclarium.* 03(01):141–156.
- Qomariah DN, Kuswandi AA, Saripatunnisa Y, Noviana IP, Enurmanah E. 2022. Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Child. J. Pendidik.* 6(2):31–44.
- Renfrew MJ, Malata AM. 2021. *Scaling up care by midwives must now be a global priority. Lancet Glob. Heal.* 9(1):e2–e3.doi:10.1016/S2214-109X(20)30478-2.
- Rubyanti R. 2022. Implementasi Pengasuhan Digital Dalam Meningkatkan Digital Resilience Anak. *Comm-Edu (Community Educ. Journal).* 5(3):98.doi:10.22460/comm-edu.v5i3.10293.
- Safitri E, Fatmawati S. 2023. Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *BUNAYYA J. Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* 2(2):20–30.
- Sahara A, Hidayat R, Mentari EG. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *J. Islam An Nur.*(1):1–23.
- Santosa AB, Nugroho W, Nurmalasari W. 2022. Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education. *JMM (Jurnal Masy. Mandiri).* 6(5):3818–3828.doi:10.31764/jmm.v6i5.10271.
- De Sousa Machado T, Chur-Hansen A, Due C. 2020. *First-time mothers' perceptions of social support: Recommendations for best practice. Heal. Psychol. open.* 7(1):2055102919898611.doi:10.1177/2055102919898611.
- Sulistiyarningsih R, Mubarak AS, Qoyyimah NRH, Fatmawiyati J, Nurochim AD, Ulumiyah N. 2023. Parenting Style Training pada Ibu Muda dan Calon Ibu di Yayasan Nurul Falah At-Tabani. *I-Com Indones. Community J.* 3(1):404–409.doi:10.33379/icom.v3i1.2347.
- Syahrul S, Nurhafizah N. 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini.* 6(6):5506–5518.doi:10.31004/obsesi.v6i6.1717.
- Syirah A. 2024. Mekanisme Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Oleh UPTD PPA Kota Mataram. *J. UIN Mataram.* 15(1):37–48.
- Trinidad JE. 2019. *Understanding when parental aspirations negatively affect student outcomes: The case of aspiration-expectation inconsistency. Stud. Educ. Eval.* 60:179–188.doi:https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.01.004.
- Wahyuni T. 2024. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Karakter Anak Di TK Al Hikmah Sumber Sari, Musi Rawas Utara. *J. Ilmu Sos. dan Pendidik. Lichen.* 1(2):66–88.
- Wijono HA, Nafiah U, Lailiyah N. 2021. Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *IRSYADUNA J. Stud. Kemahasiswaan.* 1(2):155–174.
- Wirda Yuliana, Abdul Hamid, Firdaus Ainul Yaqin. 2022. Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0. *ENGANG J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.* 3(1):201–208.doi:10.37304/enggang.v3i1.8443.